

**BAB II**

**KONDISI OBJEKTIF PONDOK PESANTREN TAFIDZ  
DAN TILAWAH MUROTILIL QUR'AN KUBANG APU  
MASJID SERANG-BANTEN**

**A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta dialami oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>1</sup>

Pondok pesantren tidak hanya cukup kita tanggap atau pahami sebagai suatu komplek asrama, dimana para santri bertempat tinggal untuk belajar agama yang diberikan oleh para kyai dan ustadz, melainkan harus juga kita pahami sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai sistem

---

<sup>1</sup> Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1993),p.239.

pendidikan yang karakteristik, kita melihat kenyataan bahwa dalam proses perkembangan pondok pesantren sampai pada penghujung abad 20 ini, terjadilah suatu ketidakseragaman atau variasi-variasi dalam pembinaan/penyelenggaraan. Meskipun dapat juga kita temukan ciri-ciri umumnya yang dapat kita jadikan pembeda terhadap sistem pendidikan lembaga-lembaga yang lain.

Meskipun lembaga pendidikan yang bernama pondok pesantren ini, sudah lama dikenal oleh masyarakat luas terutama masyarakat Islam, namun tidak sedikit diantara mereka yang tidak tahu arti sebenarnya. Sehingga sering terdapat penilaian yang kurang tepat bahkan bersifat negatif. Hal ini disebabkan karena mereka hanya melihat sebagian kulit luarnya saja, atau karena sebab lain. Oleh karena itu perlu diketahui pengertian tentang pondok pesantren dari beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut:

Dalam arti istilahnya, pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan kepada suatu pengertian. Suku Jawa biasa menggunakan sebutan pondok atau pesantren, dan sering

pula menyebutnya sebagai pondok pesantren. Sedang di Pasundan Pondok, di Madura dengan istilah Penyantren, di Aceh menggunakan istilah Dayah atau Rangkaian dan di Minangkabau Surau.<sup>2</sup>

Pondok pesantren didirikan oleh K.H.Fathullsh yang sebelumnya pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren pelamunan sebelum melakukan pendidikannya di Dubai, sejarah berdirinya pesantren fahmil Quran ini setelah beliau pulang dari Dubai, Beliau disana belajar mengajar selama kurang lebih 8 tahun, kemudian setelah selesai, beliau pulang kekampung halamannya, yaitu kampong kubang apu untuk membagikan keilmuannya yang dimiliki..

Mata pelajaran yang diajarkan pada waktu pengajian tersebut yaitu mengenai fiqih, hadits dan ilmu hawu sorof, (Al-Qur'an) dan lain-lain. Karna setiap tahun jamaah semakin bertambah, sedangkan fasilitas tidak memadai, maka beliau

---

<sup>2</sup> Abu Bakar, *Sejarah Hidup K.H. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*, (Jakarta : Penelitian Buku Peningkatan, 1997).p.44.

berinisiatif untuk mendirikan pesantren dengan hasil beliaun sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

## **B. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Muratilih Qur'a**

Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Muratilih Qur'an terletak di Jl.Warung Jaud Rt.03/02 Link. Kubang Apu Masjid,Kelurahan Terondol-Serang-Banten. Jarak pondok pesantren Tahfidz dan Tilawah murotilih Qur'an ini tidak jauh dengan pondok pesantren darull Ell istiqomah dan pesantren Fahmil Qur'an dan letaknya 1 kampung kisaran 20 meter.

Sekarang Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilih Qur'an Serang-Banten berdiri diatas tanah yang luasnya kurang lebih 1 hektar. Sedangkan kondisi fisik bangunan tersebut terdiri dari:

Nama	Jumlah
1. Majelis Ta'lim	2
2. Asrama putri dan putra	15
3. Masjid	1
4. Kamar mandi. <sup>3</sup>	5

### C. Kondisi Santri dan Tenaga pelajar

#### 1. Keadaan Santri dan Staf pengajar

##### a. Keadaan Santri

Santri di pondok Pesantren Murotilil Qur'an Serang-Banten terdiri Atas santri Putra, Perkembangan ponpes ini pun cukup pesat sekali. pada pemulaan berdirinya hanya memiliki 5 orang menjadi 20 orang dan 2 tahun kemudian menjadi 100 orang, namun pada saat ini sangat pesat dan berjumlah santri 200 orang.

---

<sup>3</sup> Wawancara langsung, Ustadz Abbas, (sebagai ketua ponpes), pada tanggal, 12 februari 2017

b. Keadaan Pengajar

Tenaga pengajar atau Ustadz Pondok Pesantren Murotilil Qur'an Kubang Apu Masjid Serang-Banten Tahun pelajaran 2016-2017 Sebanyak 14 Orang pengajar tersebut adalah:

**Tabel 1.1**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>
<b>1</b>	KH.Fathullah alwasi	Pengurus dan Pengajar
<b>2</b>	Ustad Dede Arif	Pengajar
<b>4</b>	Ustad Falahi	Pengajar
<b>3</b>	Ustad Hasan	Pengajar
<b>5</b>	Ustad Amir	Pengajar
<b>6</b>	Ustad H. Abus	Pengajar
<b>7</b>	Ustad Qomarudin	Pengajar
<b>8</b>	Ustad Hanafi	Pengajar
<b>9</b>	Ustad furqon	Pengajar
<b>10</b>	Ustad Misbah	Pengajar

<b>11</b>	Ustad Asrori	Pengajar
<b>12</b>	Ustad Mahdor	Pengajar
<b>13</b>	Ustazah Fatimah	Pengajar
<b>14</b>	Ustadzah Aisyah	Pengajar

Sumber: Wawancara langsung Dengan H. Abus sebagai Pengasuh dan pengajar Pondok Murotilil Qur'an pada tanggal 22 januari 2017 (Data pengajar tahun 2016-2017)

## 2. Organisasi Pondok Pesantren Murotilil Qur'an

Setiap lembaga memiliki organisasi untuk mengatur jalanya kegiatan dan aktifitas yang ada. Untuk menjalankan keorganisasian tersebut Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Serang-Banten mempunyai kepengurusan yang fungsinya membentuk kiyai dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai serta untuk mempermudah para santri dalam memahami tujuan

pondok pesantren tersebut, maka disusunlah suatu rumusan tertulis dan terperinci .

Tujuan-tujuan institusional Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Muratilih Qur'an Kubang Apu Masjid Kota Serang ini sesuai dengan hasil keputusan dan musyawarah Loka Karya Intensifikasi Pengembangan Pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 12 April 1999 di Serang.

Tujuan yang akan dicapai mencakup 2 aspek. yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah membina santri sebagai warga Negara harus berkeperibadian muslim sesuai dengan ajaran islam dan menanamkan rasa keagamaan.

Sedangkan tujuan khusus adalah:

- a. Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim sesuai dengan ajaran islam, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat sebagai warga Negara yang berpancasisa.



- b. Mendidik santri untuk memperoleh keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- c. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim dan menjadi ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh.
- d. Mendidik santri meningkatkan kesejahteraan social budaya.

Untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren ini baik khusus maupun umum. pesantren ini membentuk kepengurusan yang akan melaksanakan tugasnya masing-masing. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Kubang Apu masjid Serang-Banten.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara langsung, Qomar, (sebagai ketua ponpes), pada tanggal 22 Januari 2017

### 3. Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Nurcholis madjid, dalam aspek kurikulum terlihat bahwa pelajaran agama dominan dilingkungan pesantren bahkan materi hanya khusus yang disajikan dalam bahasa arab. Mata pelajaran meliputi Nahu sorof (paling utama) fiqih, akhlaq dan yang paling utama yaitu Tahfidz dan Murotilil Qur'an

Kurikulum yang digunakan di pondok Pesantren ini menggunakan kurikulum tradisional dalam arti pelajaran atau kitab-kitab yang diajarkan seluruhnya merupakan hasil dari rancangan kiyai dan para Ustadz dengan pedoman pada kitab-kitab salaf atau lebih dikenal kitab kuning dan ilmu Al-qur'an khususnya.<sup>5</sup>

#### **D. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren**

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional, mempunyai pengajaran tersendiri, dan ciri khas

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung, A Arifin, pada tanggal 22 januari 2017

yang dapat dibedakan dari system dan metodologi pembelajaran yang dilakukan dilembaga formal Adapun metode pembelajarannya ialah sebagai berikut:

1. Metode Sorogan

- a. Sorogan berasal dari bahasa jawa, yang berarti menyodorkan atau menyerahkan. sorogan ini termasuk penerapan system pembelajaran dengan pendekatan individual.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat bermakn. Sebab, terutama ketika membacakan kitab di hadapan Kiyai atau Ustadz, selain memperoleh bimbingan atau arahan langsung, mereka dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuannya.

- b. Teknik Pembelajaran

dalam kenyataanya sorogan diterapkan dalam cara setiap santri menyodorkan kitab kajiannya dihadapan Kiyai atau Ustadz

## 2. Metode Waton/Bandongan

a. Istilah waton ini berasal dari kata waktu (bahasa jawa) yang berarti waktu. Penanaman metode ini mengikuti praktik nyata terjadinya pembelajaran dimaksud. Sistem ini berbeda dengan sorogan karna ini dilakukan oleh Kiyai kepada santri yang akan menyimak apa yang akan dibaca.

### b. Teknik Pembelajaran

Dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya sebelum atau sesudah melakukan solat fardhu. metode waton ini adalah metode kuliah yang menerangkan pelajaran secara kuliah. sementara santri mengikuti pembacaan Kiyai dengan melihat dan memperhatikan kitab-kitab yang mereka bawa masing-masing santri juga membuat catatan seperlunya.

## 3. Metode Hafalan

Metode ini menerapkan tidak hanya menekankan hafalan tekstual dengan berbagai variasinya, tetapi

harus juga melibatkan atau menyentuh, Artinya hafalan tidak hanya merupakan kemampuan intelektual sebatas ingatan (relansi) tetapi juga sampai kepada pemahaman, analisis dan evaluasi.

#### 4. Metode Musyawarah/Bahtsul Masa'il

Metode ini bisa digambarkan sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar dalam sebuah forum (biasanya dikelas atau dimasjid) yang dipandu oleh seorang pembimbing atau guru yang diikuti oleh santri-santri yang dianggap sudah menguasai kitab-kitab mmenguasai kitab-kitab tertentu untuk memecahkan permasalahan.<sup>6</sup>

#### 5. Metode Rihalah Ilmiah

Metode rihalah (studi taur) kegiatan kunjungan ini bersifat keilmuan dilakukan para santri menuju suatu tempat untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu hal dengan dibimbing Ustadz.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Amin Huderi, *Masa Depan Pesantren....p.94-100.*

<sup>7</sup> Mahmud. *Model-Model Pembelajaran...., p.76-77.*

Sebelum kegiatan ke tempat yang telah ditentukan, santri santri terlebih dahulu mendapatkan penjelasan dan gambaran hal-hal yang harus dikerjakan tujuan utama kegiatan, serta waktu pelaksanaan rihalah ilmiah, diadakan musyawarah (diskusi).

#### 6. Metode Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar sekelompok santridalam bentuk pembacaan sebuah kitab oleh seorang Ustad yang dilakukan secara marathon dengan waktu tertentu metode ini biasanya digunakan pada bulan ramadhan dalam waktu setengah bulan, dua puluh hari, atau terkadang satu bulan penuh, tergantung pada besarnya kitab yang dikaji.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar mengajar dipondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an Kubang Apu Masjid Serang-Banten dilaksanakan pada setiap hari yang dibagi dua waktu, yaitu:

---

<sup>8</sup> Mahmud. *Model-Model Pembelajaran...*, P.70.

1. Waktu subuh : Jam 08.00-10.00
2. Waktu malam : Jam 20.00-23.00

Selain ke dua waktu tersebut santri dianjurkan untuk menghafal apa yang diperintahkan oleh sang guru untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya.<sup>9</sup>

**Tabel 1.2**  
**Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawah Murotilil Qur'an**

<b>NO</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>1</b>	04.00-05.00	Persiapan solat subuh & wiridan
<b>2</b>	05.00-06.00	Sarapan pagi
<b>3</b>	06.00-10.00	Solat Dhuha, Olah raga & Istirahat
<b>4</b>	10.00-11.30	Mengaji Tilawah
<b>5</b>	11.30-13.00	Istirahat & Persiapan Sholat dzuhur
<b>6</b>	13.00-16.00	Kegiatan menghafal & bebas

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung, Ustadz abbus, (sebagai ketua ponpes), pada tanggal,12 februari 2017

<b>8</b>	18.00-18.30	Solat Magrib
<b>9</b>	18.30-19.30	Sholat isya & Wiridan
<b>10</b>	20.00-21.30	Nadhoman & Setoran Hafalan
<b>11</b>	21.30-05.00	Kegiatan Mandiri dan Istirahat